

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Perkembangan zaman di era pada saat sekarang ini dan munculnya berupa revolusi yang disebut dengan industri 4.0, kemampuan literasi mengenai informasi merupakan suatu hal yang diutamakan dari banyak sektor, salah satunya ialah pada sektor pertanian. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII, 2018) dalam publikasi yang berjudul “Penetrasi & Profil Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2018” didapatkan bahwa dari total populasi penduduk Indonesia sebanyak 264,16 juta jiwa, terdapat 64,8 persen atau sebesar 171,17 juta jiwa sebagai pengguna internet.

Undang-undang Republik Indonesia pasal 28 F UUD 45 menegaskan bahwa: Setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia (Retnowati, 2012).

Wang (2016) menyebutkan bahwa tingkat kemampuan dalam memperoleh informasi pada suatu Negara secara jelas sangat berhubungan dengan dampak pembangunan suatu Negara tersebut. Dan untuk tetap memenuhi kebutuhan hidup pada masa saat sekarang ini, dengan mempunyai kemampuan literasi informasi dan komunikasi yang bagus, para petani dengan mudah mendapatkan informasi, dan dapat bertukar pikiran dengan informasi yang didapatkan dari para petani daerah lain, serta mampu mencerna segala bentuk informasi yang dibutuhkan dan dengan mudah mengelola informasi yang didapatkan.

Informasi memiliki peran dalam pembangunan, khususnya dalam hal pemerataan. Pembangunan yang ideal hanya dimungkinkan apabila dilakukan seiring dengan pemerataan informasi, justru akan mencapai hasil sebaliknya yang tidak diinginkan. Ketiadaan informasi akan berdampak negatif pada proses pembangunan, informasi masih sering tidak dianggap penting seperti sumberdaya lainnya, karena perencanaan pembangunan ada kalanya belum mengakui peran informasi sebagai sumberdaya yang mendasar dan juga belum menyadari nilai potensialnya (Mayer, 2005).

Para petani sangat membutuhkan semua informasi yang ada dari aspek, baik dari kondisi cuaca, usaha, usaha hulu, hilir, usahatani, pengolahan dan, dari jasa pertanian. Kemampuan pengolahan yang dilakukan petani sangat dipengaruhi dari kemampuan petani tersebut dalam mendapatkan dan mengelola informasi yang diterima. Sebagai garda terdepan dalam pertanian, petani sangat memerlukan pengetahuan dan informasi mengenai pokok – pokok penting seperti, pengelolaan usahatani, teknologi produksi, dari pengalaman petani lain, perkembangan pasar, input produksi dan kebijakan dari pemerintah (Mulyandari, 2011). Dengan adanya informasi yang akurat dan komunikasi yang lancar dalam sektor pertanian tentu akan berpengaruh bagi rumah tangga usaha pertanian dalam pengambilan keputusan yang tepat waktu dan relevan sehingga bisa meningkatkan keefektifan dan efisiensi usaha pertanian hingga berdampak pada meningkatnya produktifitas dan keuntungan.

Pada sektor pertanian, peran informasi sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan produktivitas usahatani. Permasalahan yang sering dihadapi oleh pelaku usahatani di Indonesia adalah tidak meratanya akses informasi oleh setiap golongan petani. Penggunaan aplikasi digital dan akses terhadap informasi untuk pengembangan ekonomi pertanian mungkin akan mendapatkan sejumlah tantangan karena pertanian di Indonesia dikuasai oleh petani kecil dikawasan pedesaan dengan produk pertanian dan mutu yang bervariasi dan mereka keterbatasan akses terhadap permodalan, pengetahuan, informasi pasar, inovasi pertanian, serta adanya keterbatasan dalam penguasaan lahan, keterampilan, dan posisi tawar terhadap pasar (Mulyandari, Sumardjo, Lubis dan Panjaitan, 2010).

Berangkat dari permasalahan tersebut, muncul berbagai macam program penyediaan informasi yang memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai metode penyebarannya, baik dibentuk oleh pihak pemerintah maupun swasta seperti Aplikasi Petani, Desa Apps, NilaiKu dan *RiTx Bertani*. Bertujuan untuk memudahkan petani dalam mengakses informasi.

Kegiatan usahatani membutuhkan informasi baik dari hulu sampai ke hilir, rendahnya ketersediaan informasi dan akses informasi akan mempengaruhi rendahnya pengetahuan dan kapasitas petani (Ruhimat, 2015). Kapasitas petani yang rendah bermuara pada relatif rendahnya penguasaan pengetahuan dan



keterampilan dalam mengelola usahatani, rendahnya ketersediaan informasi teknologi usahatani, baik terhadap modal, teknologi, pembimbingan dan pendampingan (Yusriadin, 2005).

Dalam penelitian Kuntoro (2016) Aksesibilitas Informasi dan Kesenjangan Pengetahuan Petani Program Layanan Informasi Desa menyebutkan sumber informasi yang mampu digunakan petani tergolong sedikit kisaran 4 sampai 5 sumber informasi dan ragam informasi yang diperoleh petani juga tergolong sedikit 4 sampai 5 ragam informasi.

Dilihat dari segi kegunaannya media digital sangat penting dalam menunjang pembangunan pertanian pedesaan. Dengan memanfaatkan media digital dalam menunjang usahatani bagi petani akan memudahkan petani dalam pelaksanaan usahatannya, serta petani juga mendapatkan informasi yang diperlukan dalam melakukan usahatani yang dilaksanakan para petani. Istilah mengenai dengan pemanfaatan TIK/ICT untuk penyuluhan pertanian dengan sebutan *Cyber Extention* yang mengacu pada penggunaan jaringan online, computer dan digital interaktif untuk diseminasi teknologi dan inovasi dibidang pertanian. (Subejo, 2013).

Dengan demikian petani tentu harus kaya akan informasi dan pengetahuan baik tentang pertanian maupun aspek pendukung lainnya karena informasi pertanian merupakan salah satu faktor penting dalam tercapainya keberhasilan program pembangunan di sektor pertanian. Pada saat ini, penyampaian informasi jauh lebih banyak dilakukan di media online dari pada di dunia nyata. Untuk itu petani dan stakeholder juga harus mengetahui beragam aplikasi digital yang dapat menyediakan informasi seputar pertanian. Petani juga membutuhkan tempat khusus karena sifat hasil pertanian yang tidak bertahan lama dan tidak dapat diproduksi disetiap saat. (Dinas Hortikultura Tanaman Pangan dan Peternakan Kabupaten Pasaman Barat).

Selama ini program penyedia informasi pertanian yang berbasis media teknologi selalu dijadikan ujung tombak oleh pemerintah untuk mengatasi masalah akses informasi petani dan guna melakukan percepatan untuk menaikkan hasil peoduksi dari usahatani dari petani. Tetapi kenyataan yang yang didapatkan dilapangan pada saat melakukan pra survei penelitian masih banyak diantara petani

yang masih belum mampu memanfaatkan atau memahami media informasi yang diberikan kepada para petani tersebut. Kondisi tersebut mengkhawatirkan dapat memicu permasalahan baru yang lebih kompleks. Kekhawatiran seperti ini sudah muncul sejak lama, saat adanya fasilitas penyalur informasi masuk ke dalam suatu sistem sosial maka hanya kalangan-kalangan tertentu saja yang mampu mengakses informasi tersebut sementara kalangan yang lain tidak.

Oleh karena itu, menarik untuk melakukan penelitian tentang aksesibilitas dan pemanfaatan *aplikasi RiTx Bertani* sebagai media informasi digital pertanian.

## **B. Rumusan Masalah**

Menurut Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Barat, memberikan informasikan bahwa di Sumatera Barat penggunaan aplikasi digital pertanian hanya di Kabupaten Pasaman Barat dan menjadi satu-satunya kabupaten yang menggunakan aplikasi digital pertanian. Dan aplikasi digital yang digunakan yaitu *Aplikasi RiTx Bertani*.

*RiTx Bertani* merupakan salah aplikasi star up yang dikembangkan oleh PT. Mitra Sejahtera Membangun Bangsa. PT Mitra Sejahtera membangun bangsa bekerja sama dengan Dinas Hortikultura dan Tanaman Pangan Kabupaten Pasaman Barat dalam penyebar luasan *Aplikasi RiTx Bertani* di Kabupaten Pasaman Barat. *Aplikasi RiTx Bertani* berfungsi dalam memberikan informasi seputar pertanian seperti perkiraan cuaca, curah hujan, debit air, kelembaban dan suhu disekitar lahan pertanian, informasi harga pasar komoditi pertanian. *Aplikasi RiTx Bertani* dimonitor melalui smartphome. (PT. Mitra Sejahtera Membangun Bangsa)

Penggunaan dari *aplikasi RiTx Bertani* salah satunya digunakan di lahan pertanian di Kabupaten Pasaman Barat. PT MSMB telah melakukan kerja sama dengan Dinas Pertanian Kabupaten Pasaman Barat dalam rangka menunjang produktifitas dari petani yang ada di Pasaman Barat. *Aplikasi RiTx Bertani* telah digunakan oleh petani di Kabupaten Pasaman Barat dari tahun 2019. Dengan hadirnya *aplikasi RiTx Bertani* di kalangan petani di Kabupaten Pasaman Barat dapat membantu para petani dalam mengatasi masalah yang ada salah satunya permasalahan terhadap perkiraan cuaca dilahan pertaniannya.

Dinas pertanian Kabupaten Pasaman Barat telah menajalin kerjasama dengan perusahaan *start up* MSMB tersebut agar membantu petani dalam

memperoleh informasi terkait usahatani yang dilakukan para petani tersebut, dan masih banyak petani yang belum menggunakan aplikasi digital tersebut.

Berdasarkan hal itu diperlukan peningkatan pengetahuan dan kapasitas dari petani untuk mampu menggunakan aplikasi digital agar semaksimal mungkin. Berdasarkan paparan diatas perlu dikaji tentang Akses petani dalam penggunaan *aplikasi RiTx Bertani* tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Akses Petani terhadap *Aplikasi RiTx Bertani* di Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat?
2. Bagaimana pemanfaatan petani terhadap *Aplikasi RiTx Bertani* di Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang pemanfaatan aplikasi digital sebagai media untuk memudahkan petani mendapatkan informasi seputar dunia pertanian.

1. Untuk mengetahui akses petani terhadap *aplikasi RiTx Bertani* di Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.
2. Untuk mengetahui pemanfaatan *aplikasi RiTx Bertani* Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam peningkatan adanya pembaruan dari *aplikasi RiTx Bertani* tersebut.

1. Bagi peneliti : Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sarana belajar untuk memahami permasalahan yang menjadi topik penelitian.
2. Bagi akademisi : Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini.
3. Bagi stakeholder yang terlibat : Penelitian ini dapat menjadi acuan kedepannya untuk meningkatkan penggunaan dari aplikasi digital dan mempermudah petani dalam penggunaan aplikasi digital tersebut.